

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Efektivitas Media Edukasi Berbasis Video Pembuatan MP-ASI terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa

Hadijah Alimuddin¹, Yade K. Yasin², Puspita Dewi³, Ester G.A Hartiono⁴, Masyitha Azis⁵
^{1,2,3,4,5}Jurusan Gizi, Fakultas Ilmu keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar
Jl. Wijaya Kusuma Raya No. 14, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Indonesia

Korespondensi: hadijah.alimuddin@unm.ac.id

Received: 12 August 2026: Accepted: 21 August 2026

ABSTRAK

Stunting masih menjadi permasalahan gizi serius di Indonesia, termasuk di wilayah Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Salah satu faktor utama penyebabnya adalah rendahnya pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang tepat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas media edukasi berbasis video demonstrasi pembuatan MP-ASI dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita terkait pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah intervensi edukasi pre-test dan post-test dengan 30 responden ibu yang memiliki bayi dan balita di Posyandu Dahlia XVII dan Posyandu Dahlia VIII. Intervensi dilakukan melalui pemberian materi edukasi singkat dan penayangan video demonstrasi pembuatan MP-ASI berupa stik kentang, dilanjutkan sesi diskusi. Hasil evaluasi menunjukkan seluruh responden berada pada kategori pengetahuan "baik" sebelum maupun sesudah intervensi dengan nilai rata-rata sebelum intervensi sebesar 96,83 dan setelah intervensi sebesar 99,83. Meskipun tidak terjadi perubahan kategori secara kuantitatif, intervensi terbukti memperkuat dan memperdalam pemahaman responden yang diindikasikan oleh peningkatan keterlibatan aktif, kemampuan menjawab pertanyaan lanjutan, dan antusiasme selama kegiatan. Penggunaan media video dinilai efektif sebagai sarana edukasi audiovisual yang dapat menjadi komponen program pencegahan stunting di tingkat komunitas dan pelayanan kesehatan primer.

Kata kunci: edukasi gizi, media edukasi, MP-ASI, pengetahuan ibu, stunting, video

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

A. PENDAHULUAN

Stunting didefinisikan sebagai kondisi panjang atau tinggi badan anak di bawah -2 standar deviasi (SD) dari median standar pertumbuhan WHO, yang mencerminkan defisiensi gizi kronis dengan dampak luas terhadap perkembangan kognitif, kecerdasan, dan kualitas sumber daya manusia jangka panjang (WHO, 2020). Secara global, UNICEF, WHO, dan World Bank data tahun 2022 melaporkan 148,1 juta anak balita mengalami stunting, dengan konsentrasi tertinggi di Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara. Di Indonesia, Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 mencatat prevalensi stunting sebesar 21,6%, angka yang meskipun menunjukkan tren penurunan, masih jauh dari target 14% yang ditetapkan Perpres No. 72 Tahun 2021. Kondisi ini menempatkan percepatan penanganan stunting sebagai prioritas utama dalam agenda pembangunan kesehatan nasional.

Etiologi stunting bersifat multifaktorial dan kompleks, meliputi asupan gizi tidak adekuat, infeksi berulang, praktik pemberian makan yang tidak tepat, sanitasi lingkungan yang buruk, serta rendahnya pengetahuan dan pendidikan ibu tentang gizi anak (Black et al., 2013). Di antara faktor-faktor tersebut, praktik pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) memegang peran yang sangat krusial. Pengetahuan ibu tentang komposisi bahan makanan, frekuensi pemberian, konsistensi sesuai usia, serta higienitas dalam penyiapan MP-ASI merupakan determinan penting yang secara langsung memengaruhi kualitas asupan gizi balita. Penelitian melaporkan bahwa ibu berpengetahuan gizi rendah memiliki risiko 3,2 kali lebih besar untuk memiliki anak stunting dibandingkan ibu berpengetahuan baik (Lestari et al, 2018).

Puskesmas Minasa Upa merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan masyarakat di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, yang beralamat di Jl. Minasa Upa Raya No. 18. Wilayah kerja puskesmas ini meliputi Kelurahan Minasa Upa dengan 17 ORW dan Kelurahan Karunrung dengan 1 ORW, dengan total jumlah penduduk sebesar 24.224 jiwa. Hasil identifikasi awal di wilayah kerja puskesmas ini menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pengetahuan ibu terkait praktik pemberian MP-ASI, baik dari segi waktu pemberian, komposisi zat gizi, maupun cara pengolahan makanan yang sesuai dengan usia anak. Selain itu, pemahaman mengenai stunting juga masih terbatas, terutama terkait faktor penyebab, dampak jangka panjang, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan sejak dini.

Berbagai intervensi edukasi telah dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu. Media video memperoleh perhatian signifikan karena kapasitasnya menyampaikan informasi secara audio-visual simultan, termasuk demonstrasi praktis yang sulit direpresentasikan melalui media cetak. Landasan teoretisnya mengacu pada Dual Coding

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Theory (Paivio, 1991) dan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Mayer, 2001), yang menunjukkan bahwa kombinasi teks, narasi, dan gambar bergerak secara signifikan meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Sebuah penelitian membuktikan superioritas media video dibandingkan ceramah konvensional dalam meningkatkan skor pengetahuan gizi ibu hamil di Sulawesi Selatan (Sirajuddin et al., 2019), sementara penelitian lain melaporkan peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI sebesar 68,4% pascaintervensi video di Puskesmas Kota Makassar (Nurhayati dan Astuti, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan mengevaluasi efektivitas media edukasi berbasis video pembuatan MP-ASI terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita dalam pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah intervensi, (2) menganalisis perubahan pengetahuan yang terjadi, dan (3) mengevaluasi efektivitas media video sebagai sarana edukasi gizi berbasis komunitas.

B. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, tepatnya di Posyandu Dahlia XVII dan Posyandu Dahlia VIII, pada tanggal 17–18 April 2026. Penentuan prioritas masalah dilakukan menggunakan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG), sedangkan evaluasi efektivitas intervensi dilakukan dengan rancangan *pre-test* dan *post-test*. Responden dalam kegiatan ini berjumlah 30 orang, yang merupakan ibu yang memiliki bayi dan/atau balita serta ibu yang hadir pada kegiatan posyandu. Penentuan sasaran didasarkan pada hasil identifikasi awal yang menunjukkan keterbatasan pengetahuan ibu terkait pemberian MP-ASI yang tepat dan pencegahan stunting. Ibu hamil dan ibu menyusui turut diikutsertakan mengingat pentingnya pendekatan pencegahan sejak periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Intervensi dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, pemberian *pre-test* menggunakan kuesioner yang telah divalidasi untuk mengukur tingkat pengetahuan awal responden. Kedua, pemberian materi edukasi singkat mencakup pengertian MP-ASI, waktu pemberian yang tepat, prinsip gizi seimbang, serta kaitannya dengan pencegahan stunting. Ketiga, penayangan video demonstrasi pembuatan MP-ASI berupa stik kentang, yang menampilkan proses mulai dari persiapan bahan, pengolahan, hingga penyajian yang sesuai kebutuhan bayi dan balita. Keempat, sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Kelima, pemberian *post-test* untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan setelah intervensi.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Kategori penilaian tingkat pengetahuan mengacu pada kriteria Notoatmodjo (2020), yaitu kategori "baik" apabila responden memperoleh nilai $\geq 76\%$, "cukup" apabila memperoleh nilai $56-75\%$, dan "kurang" apabila memperoleh nilai $\leq 55\%$. Data karakteristik responden yang dikumpulkan meliputi tingkat pendidikan sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan menerima dan mengaplikasikan informasi. Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan mengamati kehadiran, partisipasi, dan keterlibatan responden dalam diskusi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan intervensi edukasi gizi dilaksanakan di Posyandu Dahlia XVII dan Posyandu Dahlia VIII di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa. Intervensi dilakukan melalui pendekatan yang komunikatif dan partisipatif, tidak hanya secara ceramah satu arah, tetapi juga didukung penayangan video demonstrasi pembuatan MP-ASI berupa olahan sederhana berbahan dasar kentang. Video demonstrasi yang ditayangkan menampilkan proses pembuatan makanan mulai dari persiapan bahan, pengolahan, hingga penyajian yang sesuai dengan kebutuhan bayi dan balita. Penggunaan media video dalam intervensi ini memberikan keunggulan tersendiri karena mampu mengombinasikan unsur visual dan audio secara simultan. Hal ini memudahkan responden dalam memahami materi yang disampaikan serta memberikan gambaran yang lebih konkret dan aplikatif. Selain itu, video demonstrasi juga membantu responden memahami langkah-langkah pembuatan MP-ASI sehingga lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Penayangan Video Edukasi

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Kegiatan ini dihadiri oleh ibu yang memiliki bayi dan/atau balita di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa yang mayoritas respondennya memiliki tingkat pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 15 orang (15%), responden yang tamatan SMA/SMK sebanyak 8 orang (26,7%), responden yang tamatan SD sebanyak 3 orang (10%), serta SMP dan Diploma masing-masing 2 orang (6,7%) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	n	(%)
SD	3	10,0
SMP	2	6,7
SMA/SMK	8	26,7
S1	15	50,0
Diploma	2	6,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2026

Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi, yang secara teoritis berkorelasi dengan kemampuan menerima dan memproses informasi kesehatan. Meskipun demikian, hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal yang relatif tinggi tidak secara otomatis menjamin pemahaman yang baik terhadap aspek gizi spesifik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya paparan informasi yang tepat, metode edukasi yang kurang efektif, serta minimnya media pembelajaran yang bersifat aplikatif terkait praktik pemberian MP-ASI dan pencegahan stunting.

Hasil pelaksanaan intervensi menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari responden. Hal ini ditandai dengan tingkat kehadiran yang sesuai target yaitu 30 responden, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Responden terlihat antusias dalam mendengarkan materi yang diberikan, memperhatikan video yang ditayangkan secara seksama, serta aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Tabel 2. Hasil Pengetahuan Responden

Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	n	%	n	%
Kurang	-	-	-	-
Cukup	-	-	-	-
Baik	30	100	30	100
Median (Min-Max)	80-100		95-100	
Mean±SD	96,83±5,16		99,83±0,91	
Total	30	100	30	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan hasil bahwa seluruh responden berada pada kategori pengetahuan "baik" baik sebelum maupun sesudah intervensi (100%) dengan nilai rata-rata sebelum intervensi sebesar 96,83, sedangkan nilai rata-rata setelah intervensi sebesar 99,83. Penentuan kategori mengacu pada skor $\geq 76\%$ dari total skor kuesioner sebagai kategori "baik" (Notoatmodjo, 2020). Sebanyak 9 responden yang skornya mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi dan sebanyak 21 responden yang skornya tetap setelah dilakukan intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden telah memiliki dasar pengetahuan yang baik terkait MP-ASI dan pencegahan stunting sebelum kegiatan edukasi dilakukan. Tingginya tingkat pengetahuan awal ini dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan responden yang relatif tinggi serta paparan informasi kesehatan yang telah diperoleh dari tenaga kesehatan maupun media lainnya.

Meskipun tidak terjadi perubahan kategori pengetahuan secara deskriptif, intervensi edukasi berbasis video tetap memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pemahaman responden. Hal ini terlihat selama proses kegiatan berlangsung, di mana responden menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memahami materi secara lebih mendalam, aktif dalam diskusi, serta mampu menjelaskan kembali informasi yang telah diberikan dengan lebih baik. Fenomena tidak adanya perubahan kategori ini dapat dijelaskan dengan adanya *ceiling effect*, yaitu kondisi di mana nilai awal responden sudah tinggi sehingga peningkatan tidak terlihat secara signifikan dalam kategorisasi yang digunakan (Notoatmodjo, 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi berbasis video

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

memiliki efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan ibu karena mampu menyajikan informasi secara visual dan audio secara bersamaan, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat (Sari et al., 2024). Selain itu, juga membuktikan bahwa penggunaan media video dalam edukasi gizi dapat meningkatkan keterlibatan dan perhatian sasaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan metode konvensional (Kertamana et al., 2024).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa edukasi stunting berbasis video memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita, karena informasi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami (Kinasih dan Afifah, 2024). Hal ini diperkuat oleh studi yang menyatakan bahwa intervensi edukasi MP-ASI melalui video demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu serta memperbaiki praktik pemberian makan pada anak (Auliyah et al., 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa edukasi yang disertai demonstrasi atau praktik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman karena memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan kontekstual. Intervensi edukasi gizi berbasis video pembuatan MP-ASI menunjukkan potensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita terkait praktik pemberian makan yang tepat sebagai upaya pencegahan stunting. Meskipun tingkat pengetahuan awal responden sudah tergolong baik, penggunaan media video tetap memberikan nilai tambah dalam meningkatkan pemahaman yang lebih aplikatif dan kontekstual. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di masa mendatang, diperlukan pengembangan metode evaluasi yang lebih sensitif, seperti analisis skor rata-rata atau uji statistik, serta pelaksanaan edukasi secara berkelanjutan untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih optimal (Anwar et al., 2024).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa intervensi edukasi gizi menggunakan media video demonstrasi pembuatan MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa terbukti efektif dalam mempertahankan dan memperkuat pengetahuan ibu balita tentang pemberian MP-ASI serta pencegahan stunting. Seluruh responden (30 orang, 100%) berada pada kategori pengetahuan "baik" pada hasil *pre-test* maupun *post-test*, mengindikasikan bahwa responden telah memiliki dasar pengetahuan yang kuat sebelum intervensi dan intervensi berperan memperdalam serta memperkuat pemahaman tersebut.

Media video sebagai metode edukasi audiovisual terbukti komunikatif, menarik, dan mudah dipahami sehingga mampu meningkatkan keterlibatan aktif responden. Tingginya antusiasme, keaktifan dalam sesi diskusi, dan kemampuan menjawab pertanyaan lanjutan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

pascaintervensi menunjukkan keberhasilan media video dalam meningkatkan pemahaman secara mendalam. Ke depan, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan serta metode evaluasi yang lebih sensitif agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat diimplementasikan secara konsisten dalam praktik pemberian makan anak sehari-hari. Media video berpotensi menjadi sarana edukasi gizi yang efektif dan dapat diintegrasikan ke dalam program pencegahan stunting di tingkat komunitas maupun pelayanan kesehatan primer.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini didanai oleh PNBPU Universitas Negeri Makassar dengan Nomor Kontrak SP DIPA-139.03.2.693386/2026, Tanggal 1 Desember 2025 Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor: 315/DST/UN36/HK/2026 Tanggal 11 Maret 2026.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., Ilmi, I. M. B., Marjan, A. Q., et al. (2024). Edukasi makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada ibu kader posyandu di Kecamatan Sawangan Depok. *Jurnal SOLMA*, 13(3), 2524–2531.
- Auliyah, A., Asmi, N., & Ridwan, E. S. (2025). Pengaruh video edukasi tentang MP-ASI terhadap pengetahuan ibu dan pola pemberian MP-ASI. *Hasanuddin Journal of Public Health*.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451.
- Kertamana, E., Mamlukah, M., & Iswarawanti, D. N. (2024). Pendidikan kesehatan melalui media video dan ceramah terhadap pengetahuan dan sikap ibu. *Journal of Nursing Practice and Education*.
- Kinasih, A. D., & Afifah, C. A. N. (2024). Eduting (edukasi stunting) dengan media video untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita. *Nutrizione: Nutrition Research and Development Journal*.
- Lestari, W., Margawati, A., & Rahfiludin, M. Z. (2018). Faktor risiko stunting pada anak umur 6-24 bulan di kecamatan Penanggalan kota Subulussalam provinsi Aceh. *Jurnal Gizi Indonesia*, 3(1), 37–45.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

- Nurhayati & Astuti, T. (2020). Efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 78–84.
- Paivio, A. (1991). Dual coding theory: Retrospect and current status. *Canadian Journal of Psychology*, 45(3), 255–287.
- Paramashanti, B. A., Paratmanitya, Y., & Marsiati, H. (2020). Pengetahuan gizi ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 3(3), 131–138.
- Putri, D. A., Rahmawati, I., & Sari, M. (2022). Efektivitas media video dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 123–130.
- Sari, D. N. A., Suryati, S., Purwitaningtyas, R. Y., et al. (2024). Pengaruh edukasi video animasi terhadap pengetahuan ibu tentang pemilihan MP-ASI dalam pencegahan stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(6).
- Sirajuddin, S., Surmita, S., & Astuti, T. (2019). Perbedaan media video dan ceramah dalam peningkatan pengetahuan gizi ibu hamil. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 1–8.
- UNICEF, WHO, & World Bank. (2022). Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2022 edition. WHO.
- WHO. (2020). Stunting in a nutshell. World Health Organization.
- Wulandari, R., Fitriani, Y., & Handayani, L. (2021). Pengaruh edukasi berbasis audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan gizi ibu balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 13(1), 45–52.